

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DITENGAH PANDEMI COVID-19

Elia Firda Mufidah⁽¹⁾, Jihan Fairuz Atikah⁽²⁾
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: eliafirda@unipasby.ac.id⁽¹⁾, jihanfairuzatikah19@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi nyawa utama dalam eksistensi Bimbingan dan Konseling. Oleh sebab itu, konselor dituntut untuk tetap memberikan layanan dalam kondisi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa hal yang baru dimana sistem pendidikan dialihkan dari rumah. Siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah. Begitu juga guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling ditengah wabah covid-19 sangat bergantung pada pemakaian internet. Konselor dituntut untuk menguasai aplikasi maupun *software* yang bisa mendukung layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *layanan bimbingan dan konseling, pandemi covid-19*

ABSTRACT

Guidance and Counseling Services become the main lives in the existence of Guidance and Counseling. Therefore, counselors are required to continue to give services in covid-19 pandemic conditions. The covid-19 pandemic brought something new where the education system was diverted from home. Students and teachers do the teaching and learning process from home. Likewise the guidance and counseling teacher. Guidance and counseling services in the middle of covid-19 pandemic is very dependent on internet usage. Counselors are required to control the applications and software that can support guidance and counseling services.

Keywords: *Guidance and Counseling Services, pandemic covid-19*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang memiliki kebermanfaatan tersendiri untuk individu. Pengalaman dan pencapaian kemampuan dihasilkan dari sekolah. Sekolah menjadi tempat kedua pembelajaran untuk individu setelah keluarga. Sekolah membantu siswa dalam tumbuh dan berkembang untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu. Ketika peran keluarga tidak bisa maksimal maka peran sekolah sangat dibutuhkan dalam perkembangan individu. Salah satu aspek dalam sekolah yang berfungsi erat untuk menjamin keberlangsungan pencapaian tugas perkembangan adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk bisa mandiri dalam mencapai tugas perkembangannya. Memandirikan disini tersirat ketika pemberian layanan bimbingan maupun konseling, konseli yang lebih berperan dalam menentukan keputusan dari

hasil tindakan yang diambilnya. Konselor sebagai fasilitator untuk konseli agar konseli mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya.

Bimbingan dan konseling memiliki ragam jenis bidang bimbingan, adapun ragam jenis bidang bimbingan tersebut: (1) bimbingan pribadi dimana fokus bimbingan pada pengembangan aspek pribadi dalam diri individu seperti halnya pengendalian emosi maupun semangat dalam diri, (2) bimbingan sosial dimana fokus bimbingan diarahkan kepada kemampuan sosial dalam arti interaksi individu dengan orang lain seperti cara bersikap maupun berkomunikasi, (3) bimbingan belajardimana fokus bimbingan terletak pada kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas belajarnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan (4) bimbingan karir dimana fokus bimbingan terletak pada kemampuan individu dalam perencanaan karier sampai dengan pengambilan keputusan karier (Winkel & Widiastuti, 2013).

Layanan bimbingan dan konseling di atas menjadi senjata utama eksistensi bimbingan dan konseling. Sehingga, layanan tersebut harus terlaksana dan diberikan kepada peserta didik atau konseli. Pandemi covid-19 memberikan tantangan tersendiri kepada guru bimbingan dan konseling. Mereka harus terlibat aktif dalam proses *learning from home* untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Adanya covid-19 ini membuat masyarakat dilarang untuk berinteraksi dengan jarak dekat, pemerintah memberikan anjuran untuk menjaga jarak 1 meter satu dengan lainnya, pemerintah juga menganjurkan agar masyarakat rajin mencuci tangan, rajin menjaga kebersihan dan jika tidak ada kepentingan yang mendesak masyarakat dianjurkan tetap berada di rumah (*stay at home*).

WFH (*Work From Home*) menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan semua aktivitasnya dari rumah yang dilakukan secara daring atau via online. Para pelajar termasuk dalam bagian masyarakat yang melakukan aktivitas belajar dari rumah (*study from home*). *Study from home* bertujuan agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan seperti biasa walau harus menggunakan via online atau daring. Dari keutamaannya diadakannya *study from home* ini, ada beberapa hambatan yang dialami oleh pelajar seperti, jaringan yang tidak stabil sehingga membuat proses pembelajaran mereka terhambat, selain itu proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka yang membuat pelajar sulit untuk memahami beberapa materi yang seharusnya di jelaskan dengan praktek secara langsung.

Meskipun demikian, guru bimbingan dan konseling tentunya memiliki kewajiban tetap untuk memberikan layanan kepada peserta didik. Pemberian layanan tersebut bisa melalui beberapa aplikasi yang ada. Aplikasi yang umumnya dipakai yakni *zoom*, *google meet* maupun *whatsapp*. Selain itu ada beberapa penyedia jasa layanan yang bisa dimanfaatkan untuk

menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Seperti halnya ruang guru, webinar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya ataupun siaran televisi nasional yang memberikan tambahan pembelajaran materi untuk siswa. Begitu pula dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik, bisa memanfaatkan *googleform* untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik melalui penyebaran angket atau skala penilaian

Beberapa aplikasi pendukung sangat membantu proses berjalannya konseling, salah satunya adalah aplikasi *cyber counseling*. Sebelum melakukan konseling ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh konseli. Ketika pandemi covid-19 telah berakhir alangkah lebih baik jika proses konseling tetap dilakukan secara langsung karena dengan berinteraksi secara langsung konselor dapat mengetahui bagaimana ekspresi dan bahasa tubuh dari si konseli. dengan adanya pandemi covid-19 saat ini proses konseling yang awalnya *face to face* kini dialihkan menjadi *cyber counseling*. Sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP dan SMA di Jatim telah didukung oleh fasilitas yang memadai seperti *WIFI*, internet, dan *hotspot area*. Artinya terjadi perubahan paradigma bidang administrasi dan akademik dari konvensional (pemberkasan) menjadi *online*. *Cyber counseling* (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling profesional yang melibatkan konselor dan konseli melalui media *video conference*, yang memungkinkan bertatap muka secara online dari layar monitor komputer/smartphone tanpa menuntut kehadiran-ke dua belah pihak secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja, media yang digunakan antara lain: *website*, *blog*, *e-mail*, *facebook*, *yahoo messenger*, *twitter*, *instagram teleconference/videoconference* (*skype*, *bistri videocall*, *Google meet*, *zoom*, *hangout*). Keunggulan dari *cyber counseling* pengoperasian *website* sangat mudah dan sederhana., tidak memerlukan registrasi untuk melakukan videocall, dapat digunakan untuk videocall sampai di luar negeri (tidak terbatas jarak), Suara dan visual video berkualitas bagus, dan dapat direkam sekaligus proses konseling, dan dikirim otomatis melalui email. Kelemahan membutuhkan keterampilan khusus untuk melakukan analisis data, dan membutuhkan sambungan internet yang baik.

Pengaplikasian hal-hal diatas tentunya tidak bisa dilakukan dari sisi guru saja, butuh koordinasi dengan pihak lain. Pihak lain disini yakni orang tua. Selama *study from home* dilakukan, peran orangtua sangat penting untuk mengawal anak bisa menyelesaikan tugas dan mengembangkan kemampuan diri. Orang tua sudah wajib untuk menemani anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maupun konselor. Selain itu, orang tua juga menemani anak dalam menonton atau mengikuti webinar atau konferensi yang dilakukan oleh guru maupun lembaga pendidikan yang lainnya.

Cybercounseling tidak hanya mengarah kepada siswa saja. Ada orang tua yang harus difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling agar bisa memanfaatkan *cybercounseling*. Orang tua selama masa pandemi covid19 tentunya mengalami beberapa tekanan akan adanya perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang biasanya hanya fokus dalam menyelesaikan tugas di kantor. Semenjak WFH harus juga membantu anak mereka secara langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Guru bimbingan dan konseling sudah sangat wajar untuk merangkul orang tua dan memberi dukungan kepada mereka.

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada seluruh elemen masyarakat, ada beberapa dampak yang juga dirasakan oleh guru BK dan tenaga pendidik yang lain. Sebagai salah satu pemberian layanan kepada siswa secara langsung, ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru BK salah satunya tidak dapat melakukan proses konseling secara langsung dan tatap muka. Untuk itu maka sementara waktu proses konseling dan beberapa bentuk layanan dilakukan secara daring. Siswa yang membutuhkan layanan BK disekolah menjadi terhambat, dan pandemi ini juga terjadi saat siswa akan memasuki tahun ajaran baru. Bagi siswa yang baru lulus dari SMP, dan SMA biasanya mayoritas dari siswa akan melakukan proses konseling dengan guru BK terkait penjurusan, bakat dan peminatan siswa tersebut. Banyak layanan yang harusnya bisa diberikan oleh guru BK akan tetapi masa pandemi ini membuat beberapa layanan BK harus dilakukan secara online sehingga kurang maksimal, hanya beberapa siswa yang melakukan proses konseling secara online, karena dilakukan di rumah maka sebagian dari mereka sudah sibuk dengan kegiatan mereka dirumah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan memberikan penelusuran pustaka yang lebih dimana kegiatannya membatasi pada pengumpulan bahan-bahan koleksi perpustakaan (Zed, 2008). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kepustakaan meliputi (Khatibah, 2011):

1. Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam penelitian kepustakaan
2. Menyusun bibliografi kerja atau sebuah catatan mengenai bahan sumber yang akan digunakan dalam penelitian kepustakaan
3. Mengatur waktu dalam melakukan penelitian kepustakaan
4. Membaca dan membuat sebuah catatan-catatan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi menjadi tantangan baru oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling tertantang untuk bisa tetap eksis di masa ini. Pemberian layanan dialihkan dengan digitalisasi. Semuanya diberikan secara *online* yang menuntut penguasaan teknologi. Layanan bimbingan pribadi bisa diberikan melalui *cybercounseling*. Layanan bimbingan pribadi yang mberifat membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan dirinya menjadi individu yang taat beragama, mandiri serta sehat secara fisik dan psikis (Nurihsan, 2005). Pemberian layanan bimbingan pribadi juga mengara kepada usaha untuk membuat individu bisa memenuhi kebutuhan dari dirinya sendiri (Tidjan, 2000). Guru bimbingan dan konseling bisa megaplikasikan *self-management* kepada peserta didik. Mereka diarahkan untuk bisa mengatur dan menata ritme kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga bisa memberikan motivasi dalam bentuk video ataupun hal lainnya untuk menguatkan peserta didik ditengah pandemi covid-19.

Pemberian layanan bimbingan sosial bisa diimplementasikan melalui penggunaan *zoom* atau *google meet* untuk peserta didik. Peserta didik diajak untuk bercengkrama dan saling mengutarakan apa yang dirasakan dan diharapkan dari kesehariannya di masa pandemi covid-19. Inti dari bimbingan sosial yang mengarah kepada proses sosialisasi atau interaksi sosial individu membawa individu untuk bisa berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan bercengkrama melalui aplikasi ini sangat berguna dalam membentuk interaksi antar ppeserta didik.

Pemberian layanan bimbingan belajar bisa menggandeng atau berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Guru bimbingan dan konseling bisa memberikan beberapa terobosan tugas yang bisa membuat semangat peserta didik. Pembuatan tugas bisa disesuaikan dengan *trend* yang ada disosial media. Seperti tugas dari matapelajaran bahasa inggris untuk berbicara dalam bahasa inggris menggunakan media *tik-tok*. Selain itu, layanan bimbingan karier harus tetap diberikan untuk mendukung tahapan karier yang sedang dijalankan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling bisa memberikan video atau gambaran karier dari seorang tokoh atau memberikan review film dokumenter dari tokoh yang bisa diambil sisi positifnya.

Dari beberapa penjelasan dan pemaparan mengenai pandemi covid-19 serta dampak yang dialami oleh sistem pendidikan. Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Adanya pandemi ini membuat resah masyarakat di seluruh dunia. Cara untuk menghindari penularan Virus Covid-19 ini. WFH (*Work From Home*)

menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan semua aktivitasnya dari rumah yang dilakukan secara daring atau via online. Para pelajar termasuk dalam bagian masyarakat yang melakukan aktivitas belajar dari rumah (*study from home*). *Study from home* bertujuan agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan seperti biasa walau harus menggunakan via online atau daring. Beberapa aplikasi yang memberikan kemudahan pada masyarakat ditengah pandemi untuk tetap melakukan aktivitasnya antara lain, dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat, cyber counseling* dan lainnya.

Cyber counseling (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling profesional yang melibatkan konselor dan konseli melalui media *videoconference*, yang memungkinkan bertatap muka secara online dari layar monitor komputer/smartphone tanpa menuntut kehadiran-kedua belah pihak secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja. *Cyber counseling* memiliki implikasi terhadap optimalisasi peran konselor dan profesionalisme dalam pemanfaatan *cyber counseling* untuk pengembangan informasi dan pengembangan sumber daya teknologi (Prasetya, dkk., 2020)

Cyber counseling memberikan beberapa dampak pada diri individu. Dari hasil penelitian Sukoco dan Budiman (2019) memaparkan tentang efektivitas konseling individu melalui *cyber counseling* yang membantu pembentukan konsep diri peserta didik. *Cyber counseling* dianggap sebagai salah satu bentuk dari pertanggungjawaban keilmuan dari seorang konselor profesional (Petrus dan Sudiby, 2017). Makna disini menekankan kepada seorang profesional harusah bisa mengikuti tuntutan zaman agar tetap bisa memberikan layanan atau tugasnya secara optimal. Zaman disini sudah mengarah kepada penggunaan teknologi yang sangat umum yakni penggunaan *gadget* atau aplikasi-aplikasi sosial media yang memudahkan orang untuk berinteraksi

SIMPULAN

Sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP dan SMA di Jatim telah didukung oleh fasilitas yang memadai seperti WIFI, internet, dan hotspot area. Terjadi perubahan paradigma bidang administrasi dan akademik dari konvensional (pemberkasan) menjadi online. Guru BK dan seluruh pendidik harus lebih aktif dan menguasai perkembangan teknologi yang ada agar tetap bisa menjalankan tugasnya dan memberikan layanan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*. 5 (1), 36-39

- Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukoco K.W., Budiman, M. A. (2019). Konseling Individu Melalui *Cyber Counseling* Terhadap pembentukan konsep diri peserta didik. *Jurnal Bikotetik*. 3 (1), 6-10
- Petrus, J., Sudiby, H. (2017). Kajian Konseptual Layanan Cyber counseling. *KONSELOR Jurnal*. 6 (1), 6-12
- Prasetya, D. A., dkk. (2020). Web-based Cyber Counseling to improve Students' Counseling Interest. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 9 (2), 144-150
- Tidjan, S, U., dkk (2000) *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press
- Winkel & Widiahastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia